

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akibat situasi krisis ekonomi dan urbanisasi berlebih (*over urbanization*) di kota-kota besar, salah satu masalah sosial yang membutuhkan pemecahan segera yaitu perkembangan jumlah anak jalanan yang belakangan ini mencemaskan. Di berbagai kota besar, nyaris di setiap perempatan atau lampu merah dengan mudah disaksikan jumlah anak jalanan terus tumbuh dan berkembang, meski sebenarnya sudah cukup banyak upaya dilakukan, baik oleh pemerintah maupun LSM, untuk mengurangi jumlah anak yang hidup di jalanan.¹

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat anak terlantar yang terdapat di provinsi Jawa Barat sejumlah 135.787 jiwa pada tahun 2018. Anak terlantar ini merupakan cikal bakal timbulnya anak jalanan. Berawal dari terlantar atau tidak mendapatkan bimbingan orang tua dapat menyebabkan anak putus sekolah, bekerja di usia muda dan pada akhirnya memilih untuk bertahan hidup di jalanan. Hal ini menjadi permasalahan yang serius, sebab anak merupakan aset negara yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang semestinya mendapatkan perlindungan serta pendidikan.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan anak-anak terjerumus dalam kehidupan di jalanan, seperti: kesulitan keuangan keluarga atau tekanan

¹ Bagong Suryanto, Sosiologi Anak, (Jakarta: Kencana Prenada, 2019), hlm.112.

kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga orangtua, dan masalah khusus menyangkut hubungan anak dengan orangtua. Kombinasi dari faktor-faktor ini seringkali memaksa anak-anak mengambil inisiatif mencari nafkah atau hidup mandiri di jalanan. Kadangkala pengaruh teman atau kerabat juga ikut menentukan keputusan untuk hidup di jalanan.²

Kehadiran anak jalanan di kota-kota besar seringkali dipandang buruk oleh masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Hadi Utomo menemukan bahwa anak jalanan cenderung rawan terjerumus dalam tindakan yang salah. Salah satu perilaku menyimpang yang populer di kalangan anak-anak jalanan adalah ngelem yang secara harafiah adalah menghisap lem. Diperkirakan 65-70 persen anak yang seharian hidup dan mencari nafkah di jalanan menggunakan zat ini.³

Anak jalanan juga seringkali dianggap malas dan tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, karena sebagian dari mereka banyak yang putus sekolah dan memilih menjadi pengemis atau pengamen untuk mendapatkan uang. Selain itu tidak ada dukungan dari keluarga yang mengharuskan mereka untuk sekolah, sehingga mereka sudah nyaman dengan pekerjaannya. Bergaul dengan sesama anak jalanan juga menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk merubah nasib menjadi lebih baik.

Namun sejatinya tidak semua anak jalanan menginginkan putus sekolah, banyak dari mereka yang sebenarnya masih ingin melanjutkan sekolah namun terhalang oleh biaya. Banyak dari mereka yang sebenarnya ingin merubah nasib

² Ibid, hlm.122.

³ Ibid, hlm 121.

namun tidak ada yang membimbing. Banyak dari mereka yang sebenarnya mempunyai motivasi dan cita-cita yang tinggi namun tidak ada yang memfasilitasi.

Potret anak jalanan yang masih memiliki keinginan untuk sekolah terdapat pada Yayasan Cahaya Anak Negeri atau biasa disebut CAN. CAN merupakan sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 2006 di Bekasi. Didalamnya terdapat 60 anak jalanan yang rutin datang ke Yayasan Cahaya Anak Negeri setiap harinya. Anak jalanan disana mulai dari usia 5 hingga 20 tahun yang rata-rata berasal dari keluarga yang mencari nafkah dijalanan. Anak-anak yang terdapat pada CAN ini disekolahkan di sekolah-sekolah umum, ada pula yang mengikuti paket. Tidak hanya disekolahkan, di yayasan tersebut juga mereka diberikan kegiatan ekstrakurikuler seperti mengaji, latihan silat, belajar bahasa inggris dan bahasa jepang.⁴

Anak jalanan yang terdapat di Yayasan Cahaya Anak Negeri merupakan anak jalanan yang memang benar-benar ingin berubah dan ingin mendapatkan pendidikan. Terlihat dari adanya syarat untuk mendapatkan pembinaan di yayasan tersebut yakni anak-anak jalanan tidak boleh bolos sekolah, tidak boleh merokok, tidak boleh “ngelem” dan tidak boleh menggunakan obat-obatan terlarang. Tidak hanya diberikan fasilitas sekolah umum, anak jalanan di Yayasan Cahaya Anak Negeri juga diberikan layanan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang seperti bahasa inggris, bahasa jepang, baca dan tulis Al-Quran, futsal, silat serta dalam bidang seni seperti musik dan musikalisasi puisi. Diharapkan dengan adanya kegiatan positif

⁴. Wawancara dengan Fajar pengurus Yayasan Cahaya Anak Negeri, tanggal 4 desember 2019 di Yayasan Cahaya Anak Negeri

setiap harinya, anak jalanan dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Walaupun untuk mengikuti pelayanan di Yayasan Cahaya Anak Negeri harus meninggalkan kebiasaan buruknya saat hidup di jalanan, namun faktanya mereka bisa meninggalkan perilaku-perilaku yang tidak baik.⁵

Dari adanya persyaratan tersebut pendiri Yayasan Cahaya Anak Negeri memang ingin memfilter anak jalanan yang benar-benar konsisten ingin sekolah lagi, bukan hanya musiman. Setelah mendapatkan layanan di Yayasan Cahaya Anak Negeri dan di sekolahkan di sekolah-sekolah umum ternyata justru sebagian dari anak jalanan Yayasan Cahaya Anak Negeri memiliki prestasi di sekolah. Tidak hanya di sekolah, karena di yayasan tersebut anak-anak diberikan keterampilan seperti seni dan olahraga sehingga terlihat pula prestasi mereka dalam bidang nonakademik. Berikut merupakan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri adalah sebagai siswa berprestasi SMK Teratai Putih Global 1 pada tahun 2017, Juara 1 Futsal U-16 Street Soccer tingkat Nasional piala Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2017, Juara 1,2 dan 3 Silat Bekasi Championship sebanyak 14 anak pada tahun 2016, Juara 2 Pidato Bahasa Arab Yayasan Patriot pada tahun 2017, Juara 1 lomba Videoklip “Jangan Memukul” dalam Kontes Sing Like Allequa pada tahun 2015, Juara 1 lomba Karya Tulis Puisi Festival Bahasa dan Budaya Universitas Indraprasta PGRI pada tahun 2013, dan Juara 1 teater English Artaholic Fever se-Jabodetabek pada tahun 2009,

⁵ Ibid.

serta masih banyak prestasi lainnya yang telah diraih oleh anak-anak Yayasan Cahaya Anak Negeri.⁶

Berbagai prestasi yang diraih oleh anak-anak jalanan di Yayasan Cahaya Anak Negeri merupakan salah satu keberhasilan dari layanan yang diberikan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri. Pada penelitian sebelumnya mengenai layanan terhadap motivasi berprestasi yang telah dilakukan oleh Zummy Anselmus dan Indyah Novi yang berjudul “Hubungan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Belajar” menyatakan terdapat hubungan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi.

Walaupun berasal dari anak jalanan dengan segala keterbatasan yang ada ternyata mereka dapat berprestasi baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Tidak mudah untuk merubah perilaku serta kebiasaan anak jalanan yang terbiasa hidup bebas, tidak sekolah dan tidak memiliki tujuan lalu dibina menjadi anak berprestasi. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Anak Jalanan Terhadap Layanan dan Motivasi Berprestasi (Studi Kasus pada Yayasan Cahaya Anak Negeri, Bekasi Utara)”.

⁶ Nurhayati, Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas CAN dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak Jalanan, “Studi Deskriptif Komunikasi Persuasif Pada Proses Belajar Anak Jalanan Di Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri – Bekasi” , (Bekasi : Ubhara, 2018) , hal.47.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana layanan yang terdapat di Yayasan Cahaya Anak Negeri?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi anak jalanan terhadap layanan dan motivasi berprestasi?
3. Bagaimana hubungan persepsi anak jalanan terhadap layanan dan motivasi berprestasi?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi pada hubungan persepsi anak jalanan terhadap layanan dan motivasi berprestasi di Yayasan Cahaya Anak Negeri, Bekasi Utara.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah maka dapat ditarik perumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Apakah terdapat hubungan persepsi anak jalanan terhadap layanan dan motivasi berprestasi?”.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial khususnya mengenai anak jalanan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengetahuan baru bagi peneliti serta mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian serupa.

b. Bagi Yayasan Cahaya Anak Negeri

Sebagai evaluasi untuk pihak Yayasan Cahaya Anak Negeri mengenai pelayanan yang telah diberikan Yayasan kepada anak jalanan.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk mengatasi persoalan anak jalanan yang ada di Indonesia.